

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID  
MENGUNAKAN KITAB *MATAN AL-MUQADDIMAH AL-JAZARIYYAH*:  
Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah  
Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019**

**Febriansyah<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: *tsabbit17hq@gmail.com*

e-mail: *rahendra.maya76@gmail.com*

e-mail: *alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

**ABSTRACT**

*The implementation of tajweed science learning is the branch of science that the law of study is fardhu kifayah or and the law of reading the Alquran with the principles of tajweed is fardhu ain. The results of this study are: first, necessary learning is the Talaqqi method, the whiteboard learning media and makers, the source of the book is the Matan Al-Muqaddimah Al-Jazarriyah's book, and imtihan. Second, supporting factors others: Mudarris quality Learning, system created, talaqqi method conducive environment, and complete facilities. Third, inhibiting factors in the application of recitation knowledge, among others: weak students interest, lack of learning media, lack of motivation, and student psychologists. Fourth, a solution to overcome the inhibiting factors in the application of learning about recitation, among others; add additional learning programs outside of normal time, the need for additional learning media by collaborating with various parties, and submit applications to donors for the procurement with asatidz to always provide motivation and make flexible approaches to the psychology of students.*

**Keynote:** *the implementation, tajweed science, Matan Al-Muqaddimah Al-Jazarriyah.*

**ABSTRAK**

Pembelajaran ilmu *tajwid* merupakan cabang ilmu yang hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah* dan hukum membaca Alquran dengan kaidah ilmu *tajwid* tersebut adalah *fardhu ain*. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, pembelajaran yang diperlukan adalah metode *talaqqi*, media pembelajaran papan tulis dan spidol, sumber buku adalah kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*, dan *imtihan*. *Kedua*, faktor pendukung antara lain: kualitas mudarris, sistem pembelajaran, metode *talaqqi*, lingkungan yang kondusif, dan fasilitas yang lengkap. *Ketiga*, faktor penghambat antara lain: daya tangkap sebagian santri yang lemah, media pembelajaran yang kurang, minat sebagian santri yang rendah, kurangnya motivasi, dan psikologi santri. *Keempat*, solusi untuk mengatasi faktor penghambat antara lain: menambah program pembelajaran tambahan di luar waktu normal, penambahan media pembelajaran, dan pihak pondok pesantren bekerjasama dengan asatidz untuk senantiasa memberikan motivasi, dan melakukan pendekatan-pendekatan secara fleksibel terhadap psikologi santri.

**Kata kunci:** *implementasi pembelajaran, Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah.*

## A. PENDAHULUAN

Alquran merupakan sarana terbaik untuk menambah keimanan dan membangun pilar-pilarnya di dalam hati,<sup>1</sup> dengan membaca, mempelajari, mentadabburi ayat-ayatnya, serta mengamalkannya.<sup>2</sup> Maka dari itu, terkhusus bagi seorang muslim wajib untuk membacanya. Karena membaca Alquran merupakan langkah awal seorang hamba untuk berinteraksi dengan Rabb-Nya. Kemudian dengan mempelajari dan memahaminya sesuai dengan pemahaman generasi *salafush shalih*, dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dilanjutkan kepada pengajaran kepada orang lain agar menjadi ilmu yang bermanfaat.

Membaca Alquran memiliki keistimewaan tersendiri. Bahwa Alquran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah S.W.T. menilai sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah S.W.T. berikan tidak dihitung perayat atau perkata, melainkan perhuruf.<sup>3</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam sabdanya:

لَا أَقُولُ [ ا م ] حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

“Aku tidak mengatakan bahwa alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”<sup>4</sup>

Membaca Alquran dengan tartil dan perlahan-lahan serta sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dalam membacanya, sebagaimana yang telah Allah S.W.T. firmankan di dalam Surat Al-Muzammil Ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Alquran dengan tartil”.<sup>5</sup>

Ibnu Katsir mengatakan yang dimaksud membaca Alquran dengan tartil adalah “bacalah Alquran dengan perlahan,

<sup>1</sup> Muhammad Sarbini. (2017). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Alquran. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08). hlm. 22.

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

<sup>3</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018). *Pedoman Dawroh Al-Quran Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Alquran. hlm. 1.

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018). hlm. 1.

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Alquran. (2018). *Al-Fath Tajwid dan Terjemah*. Jakarta Selatan: CV Alfatih Berkah Cipta. hlm. 574

sebab itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya.”<sup>6</sup>

Maka tidak heran jika Ibnu Al-Jazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca Alquran dengan bertajwid, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Alquran.<sup>7</sup> Beliau mengatakan dalam *Manzhumah Al-Jazariyyah*:

“Membaca Alquran dengan bertajwid hukumnya wajib. Siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka ia berdosa, karena dengan tajwid lah Allah S.W.T. menurunkan Alquran dan dengan tajwid pula Alquran sampai dari-Nya kepada kita.”<sup>8</sup>

Dalam perspektif Islam, ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia. Ayat Alquran dan hadits Rasulullah S.A.W. telah banyak menegaskannya.<sup>9</sup> Membaca Alquran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu *tajwid*. Dengan demikian, memakai ilmu *tajwid* dalam membaca Alquran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak

bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca Alquran dengan tidak memakai *tajwid*, hukumnya berdosa”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, Pondok Pesantren Darus Sa’adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor memiliki *mudarris* yang handal dalam ilmu *tajwid*. Ini terbukti oleh banyaknya sertifikat dan sanad-sanad keilmuan yang berkaitan dengan ilmu *tajwid*. Maka dari itu, Pondok Pesantren Darus Sa’adah mengadopsi pembelajaran ilmu *tajwid* yang dikiblatkan kepada pembelajaran-pembelajaran yang ada di Timur Tengah, sehingga menghasilkan santri-santri yang berkualitas dan handal di bidang ilmu *tajwid*.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menjadikan Pondok Pesantren Darus Sa’adah ini sebagai lokasi penelitian dalam rangka mengkaji implementasi pembelajaran ilmu *tajwid* menggunakan kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* (Studi pada**

<sup>6</sup> Ibnu Katsir. (2016). *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i. hlm. 156.

<sup>7</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018). hlm. 4.

<sup>8</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018). hlm. 4.

<sup>9</sup> Ali Maulida. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 11.

<sup>10</sup> Acep Iim Abdurohim. (2017). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Diponegoro. hlm. 6

**Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Sukaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019)”**

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Pembelajaran Ilmu Tajwid**

#### **a. Definisi Ilmu Tajwid**

*Tajwid* merupakan bentuk *mashdar* yang berasal dari *fi'il madhi jawwada – yujawwidu – tajwiidan* yang memiliki arti membaguskan.<sup>11</sup> Adapun ungkapan *jawwada* Alquran mempunyai arti *hassana tilawata Alqurani* (memperbaiki atau memperbaiki bacaan Alquran).<sup>12</sup> Adapun secara istilah menurut Hasan Bisri ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan hukum membaca Alquran.<sup>13</sup>

#### **b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, karena itu mempelajarinya adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila sebagian

kaum muslimin ada yang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain.<sup>14</sup> Sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* adalah *fardhu 'ain*.<sup>15</sup>

#### **c. Keutamaan Ilmu Tajwid**

Di antara keutamaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan mengajarkan Alquran merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: “Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”<sup>16</sup>
- 2) Mempelajari Alquran adalah sebaik-baiknya kesibukan, sebagaimana yang Allah S.W.T. firmankan dalam sebuah hadits qudsi yang diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi: “Barangsiapa disibukkan oleh Alquran dan berdzikir kepada-Ku dalam rangka memohon kepada-Ku, niscaya akan kuberikan

<sup>11</sup> Akhmad Yassin Andy. (2010). *Ilmu Tajwid: Pedoman Membaca Alquran*. Jombang: Pelita Offset. hlm. 1.

<sup>12</sup> Achmad Toha Husein Al-Mujahid. (2017). *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Alquran dan Aktifis Dakwah*. Jakarta: Darus Sunnah. hlm. 20.

<sup>13</sup> Hasan Bisri. (2016). *Pengantar Memahami Matan Jazariyyah*. Depok: Diandra Kreatif. hlm. 21.

<sup>14</sup> Achmad Toha Husein Al-Mujahid. (2017). hlm. 21-22.

<sup>15</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018). hlm. 9.

<sup>16</sup> Badrusalam dan A. Sjinqithy Djamaludin. (2016). *Syarah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 525.

sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah diberikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaan kalam Allah (Alquran) dibandingkan dengan seluruh kalam selainnya adalah bagaikan keutamaan Allah atas makhluk-Nya.”<sup>17</sup>

#### d. Tujuan Mempelajari Ilmu *Tajwid*

Adapun tujuan mempelajari ilmu *tajwid* adalah

##### 1) *Lahn Jali*

*Lahn jali* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca Alquran, baik yang dapat mengubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi ‘urf qurra’ (kelaziman dan tradisi ulama qira’at), seperti ‘ain dibaca *hamzah* atau mengubah harakat *fatah* menjadi *dhammah*.

##### 2) *Lahn Khafi*

*Lahn khafi* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca Alquran yang tidak sampai menyalahkan ‘urf qurra’.<sup>18</sup>

#### e. Metode Pembelajaran Ilmu *Tajwid*

##### 1) Metode Asy-Syafi’i

Pembelajaran *iqra’* dan *tajwid* menggunakan metode Asy-Syafi’i, yaitu: huruf *hijaiyah*, *makharij huruf*, cara membaca *waqaf*, mengenal bacaan *al*, *mad* dan *tasydid*, huruf tak berharakat diawal surat, hukum *mad*, hukum *nun mati* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, *qalqalah*.<sup>19</sup>

##### 2) Metode *Sima’I*

Metode *sima’i* yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara: Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya, atau merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.<sup>20</sup>

##### 3) Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran. Metode ini yang lebih sering dipakai

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018). hlm. 12.

<sup>18</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. (2018). hlm. 14.

<sup>19</sup> Satria, E., Tresnawati, D., dan Nurvitrya, A. (2015). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran *Iqra’* dan *Tajwid* Berdasarkan Metode Asy-Syafi’i

Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 12(1). hlm. 20-22.

<sup>20</sup> Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1). hlm. 1-19.

orang untuk menghafal Alquran, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

#### f. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ilmu *Tajwid*

##### 1) Akhlak Siswa

Selain pendidikan akhlak mempunyai urgensi yang sangat asasi dalam kesejahteraan kehidupan di dunia dan akhirat,<sup>21</sup> akhlak juga sebagai sifat dari tingkah laku manusia yang dapat berubah. Ia bisa mengarah kepada kebaikan dan juga bisa berpotensi pada keburukan. Bukti bahwa akhlak bisa dirubah adalah adanya perintah dari syariah untuk melaksanakan akhlak baik dan menjauhi akhlak yang buruk.<sup>22</sup>

##### 2) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, Itulah sebabnya seorang anak

yang berinteligensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>23</sup>

##### 3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya), dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. khususnya untuk menciptakan kondusifitas lingkungan pembelajaran, meluruskan kognisi, dan menerapkan berbagai perilaku yang diinginkan, yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>24</sup>

##### 4) Faktor Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu hal berupa perbuatan, kelakuan, sifat,<sup>25</sup> yang dalam Bahasa arabnya adalah *Al-Qudwah* atau *al-qidwah*. Secara literal-etimologis (*lughatan*) *Al-Qudwah* atau *al-qidwah* berarti sesuatu yang layak untuk diikuti atau diteladani (*li mâ yuqtadâ bihi*). Demikian pula dengan term *al-uswah* atau *al-iswah*, secara

<sup>21</sup> Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 10 dan 33.

<sup>22</sup> Ali Maulida (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04). hlm. 361.

<sup>23</sup> Muhibbinsyah. (2017). hlm. 133.

<sup>24</sup> Rahendra Maya (2017). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya

Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), hlm. 12.

<sup>25</sup> Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 9.

literal-etimologis juga berarti mengikuti atau meneladani dan berlaku seperti halnya (*yaqtadî bihi wa kâna fî mitsl hâlihi*).<sup>26</sup>

## 2. Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*

### a. Penulis Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*

Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* ini ditulis oleh Ibnu Jazari yang memiliki nama lengkap Abu Al-Khair Shamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Umari Al-Dimashqi Al-Shirazi Al-Syafii. Beliau lahir di Damaskus pada tahun 751 H. bertepatan dengan tahun 1350 M. dan meninggal pada tahun 833 H. bertepatan dengan tahun 1429 M. dalam usia 82 tahun.<sup>27</sup>

### b. Sistematika Penulisan Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*

Adapun sistematika penulisan dalam kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*, adalah sebagai berikut: *muqaddimah*, bab *makhrajul huruf*, bab *sifatul huruf*,

bab *tajwid*, bab *tarqiq* dan *tafkhim*, bab *huruf ra*, bab *huruf lam*, bab *huruf dhad* dan *dza*, bab *nun* dan *mim sakinah*, bab hukum *nun sakinah* dan *tanwin*, bab *maad*, bab untuk mengetahui *waqaf* dan awal, bab *maqthu'* dan mausul, bab *huruf ta'*, bab hamzah washal, bab tanda berhenti di akhir kalimat, *wawamisy*, *itmamul harakat* (Kesempurnaan Harakaat), maratib *tafkhim* lihurufi *isti'la*, Perhatian, dan Penutup.<sup>28</sup>

### c. Keistimewaan Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*

Kitab *matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* yang ditulis oleh Ibnu Jazari memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab ilmu *tajwid* lainnya yang umum dipelajari oleh sebagian penuntut ilmu. Selain di dalam kitab ini pembahasan mengenai pembelajaran ilmu *tajwid* sangat lengkap, di dalam kitab ini juga terdapat satu keistimewaan yang menjadi ciri khusus di dalam kitab ini, yaitu adanya *nazam* (syair).<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Rahendra Maya. (2017). hlm. 9.

<sup>27</sup> Muhammad Mashuri (2016). Peran Imam Shatibi dan Ibn Al-Jazari dalam Ilmu Qira'at (Studi Analisis Historis). *Ma'fhum*, 1(1). hlm. 27-42.

<sup>28</sup> Ibnu Jazari. *Manzhumah Al-Muqaddimah*. Jeddah: Al-Maktabah Dar Nur. hlm. 21-22.

<sup>29</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada 16 Mei 2019 dengan *Key Informant 2* selaku pengasuh

### C. METODE PEMBAHASAN

Adapun tempat yang akan menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Cijujung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, RT.07/RW.06

Tempat Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan Agustus 2019.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>30</sup>

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari pengamatan dalam pembelajaran dan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dalam implementasi pembelajaran ilmu tajwid

menggunakan kitab *matan al-muqaddimah al-jazariyyah* adalah:

##### a. Tahapan Pembukaan

Implementasi pembelajaran ilmu *tajwid* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah sama dengan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya di mana *mudarris* memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru memuji Allah S.W.T. dan menyampaikan *shalawat* kepada Rasulullah S.A.W. setelah itu *mudarris* mengabsen santri dengan cara seperti sekolah pada umumnya yaitu *mudarris* menyebutkan nama-nama santri kemudian santri mengatakan hadir sambil mengangkat tangan kanannya.

Namun ada yang menarik bagi penulis dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah adalah sebelum *mudarris* memberikan atau menyampaikan materi yang akan dipelajari *mudarris* terlebih dahulu menyeru kepada santri agar *muraja'ah* bersama mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya sambil diperhatikan oleh *mudarris*.<sup>31</sup>

sekaligus pengajar *ilmu tajwid* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Sukaraja Bogor.

<sup>30</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. hlm. 15.

<sup>31</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis (31 Juli 2019 di Masjid Darus Sa'adah Pukul 21:00) WIB.

#### b. Tahapan Inti

Adapun penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Sukaraja Bogor adalah *mudarris* menulis terlebih dahulu menulis sya'ir-sya'ir yang terdapat di dalam kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* berjumlah enam sya'ir menggunakan spidol sambil santri menyalin di buku yang telah dibawa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>32</sup>

Setelah selesai menulis, dilanjutkan dengan penjelasan dari *mudarris* mengenai syair-syair atau bait-bait yang telah ditulis sedangkan santri harus fokus memperhatikan atau menyimak apa yang dijelaskan oleh *mudarris*.<sup>33</sup>

Kemudian masuk tahap kedua yaitu dimana *mudarris* mengintruksikan kepada para santri untuk menyimak kemudian menirukan apa yang *mudarris* contohkan.

Tahap ketiga dalam implementasi atau penerapan pembelajaran ilmu

*tajwid* ini yang dimana *mudarris* dan santri sama-sama aktif, atau sama-sama melafadzkan bait-bait atau syair-syair yang telah ditulis.<sup>34</sup>

#### c. Tahapan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran ilmu *tajwid* ditutup, *mudarris* memberikan kesempatan bagi santri untuk menghafal bait-bait syair yang telah mereka pelajari adapun waktu yang diberikan sebanyak lima sampai sepuluh menit dan diakhiri oleh *mudarris* dengan membaca doa *kifaratul majlis*.<sup>35</sup>

#### d. Imtihan

Tujuan dilaksanakan *imtihan* atau ujian adalah sebagai media evaluasi mengenai implementasi pembelajara ilmu *tajwid* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah, dari hasil *imtihan* tersebut maka *mudarris* dapat mengetahui mana-mana santri yang sudah memenuhi target atau belum memenuhi target dalam pembelajaran ilmu *tajwid* tersebut.<sup>36</sup>

<sup>32</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis (tanggal 31 Juli 2019 di Masjid Darus Sa'adah pukul 21:00) WIB.

<sup>33</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis (tanggal 31 Juli 2019 di Masjid Darus Sa'adah pukul 21:00) WIB.

<sup>34</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis (tanggal 31 Juli 2019 di Masjid Darus Sa'adah pukul 21:00) WIB.

<sup>35</sup> Hasil Observasi yang dilakukan oleh Penulis (31 Juli 2019 di Masjid Darus Sa'adah Pukul 21:00) WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan *Key informant 2* (tanggal 11 Agustus 2019 via telpon, pukul 09:00). WIB.

## 2. Faktor yang Mendukung Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab *Matan Al-Muqadimah Al-Jazariyyah*

### a. Kualitas *Mudarris*

Tugas guru atau *mudarris* merupakan pemegang peran utama dalam proses pembelajaran atau belajar-mengajar, dan pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>37</sup>

### b. Sistem Pembelajaran

Sistem atau program merupakan salah satu induk dari strategi atau program pembelajaran. Sehingga berjalannya suatu sistem yang dipijaknya. Sebagaimana yang telah dipaparkan Mujamil Qomar bahwa manajemen menjadi kunci pemecahan karena pada manajemen terdapat kaidah-kaidah maupun strategi-strategi penataan secara rapi, terartur dan terprogram.<sup>38</sup>

### c. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan praktik pembelajaran ilmu *tajwid* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darus Sa'adah dengan dasar *talqin*. Adapun penerapan metode ini dilakukan dengan cara, yaitu:

- 1) *Mudarris* membaca sedangkan santri menyimak.
- 2) *Mudarris* membaca dan santri mengikuti.
- 3) *Mudarris* membaca dan santri membaca.<sup>39</sup>

### d. Lingkungan yang kondusif

Kemudian faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah adalah lingkungan yang sudah cukup kondusif yang ada di Pesantren Darus Sa'adah yaitu lingkungan yang nyaman, tenteram dan hening, serta banyaknya pepohonan dengan lingkungan yang sangat luas yang dimiliki pesantren yang terpisah dengan masyarakat.<sup>40</sup>

### e. Fasilitas Pembelajaran

Dengan demikian fasilitas merupakan hal yang mendorong terciptanya

<sup>37</sup> Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 334.

<sup>38</sup> Mujamil Qomar. (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 94.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan *Key informant* 1 (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00). WIB

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan *Key informant* 2 (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00). WIB

pembelajaran yang bermutu, karena dengan fasilitas serta sarana yang baik akan terciptanya suasana yang kondusif sehingga peserta didik benar-benar tertarik untuk aktif dalam proses belajar-mengajar itu.<sup>41</sup>

### 3. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Ilmu *Tajwid* Menggunakan Kitab *Matan Al-Muqadimah Al-Jazariyyah*

#### a. Daya Tangkap Sebagian Santri yang Lemah

Hal ini mengakibatkan ada beberapa santri yang tertinggal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga target pembelajaran ilmu *tajwid* yang telah diterapkan tidak mencapai target.<sup>42</sup>

#### b. Media Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>43</sup>

#### c. Minat Sebagian Santri yang Rendah

Di Sekolah atau pondok pesantren akan banyak sekali ditemukan masalah-masalah yang ada di dalam diri santri, hal tersebut dapat ditimbulkan karena faktor latar belakang keluarga, ekonomi, kemampuan berfikir, dan sosial. Sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi minat belajar santri yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat.<sup>44</sup>

#### d. Kurangnya Motivasi dan Psikologi santri

Mental yang dimiliki oleh anak yatim akan berbeda dengan orang yang memiliki kedua orangtua dan juga mental anak yang lahir dari seorang dhuafa agak berbeda dengan anak yang lahir dari orang yang mampu atau kaya. Oleh karena itu, sangat memungkinkan berpengaruh dalam pembelajaran ilmu *tajwid* di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Bogor.<sup>45</sup>

<sup>41</sup> Ramayulis. (2013). hlm. 291.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Key informant 2 (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00). WIB.

<sup>43</sup> Ramayulis. (2013). 291

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 120.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Key informant 2 (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00). WIB.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Key informant 2 (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00 WIB).

#### 4. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pembelajaran Ilmu *Tajwid* Menggunakan Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*

##### a. Mengadakan Program Tambahan

*tajwid* pihak Pondok Pesantren Darus Sa'adah bekerjasama dengan *mudarris* mengadakan program tambahan atau penambahan waktu pembelajaran di luar waktu normal. Dalam hal ini dikhususkan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu *tajwid*.<sup>46</sup>

##### b. Pengadaan Media Pembelajaran

Upaya yang dapat ditempuh oleh pihak Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam penambahan media pembelajaran ilmu *tajwid* adalah dengan cara berkerjasama dengan berbagai pihak guna untuk pengadaan penambahan alat atau media pembelajaran, utamanya pihak Pondok Pesantren mengajukan permohonan kepada para donatur untuk mengadakan media pembelajaran.<sup>47</sup>

##### c. Memberikan Motivasi dan Pendekatan

Upaya para asatidz di Pondok Pesantren Darus Sa'adah agar senantiasa memberikan motivasi kepada santri bahwasanya menuntut ilmu agama itu hukumnya wajib bagi setiap muslim, kemudian Pihak Pondok Pesantren dan para Asatidz agar lebih memperhatikan santri ssebagaimana memperhatikan anak sendiri. Sehubungan psikologi santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Darus Sa'adah berbeda-beda, maka dari itu para asatidz di Pondok Pesantren Darus Sa'adah agar melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat fleksibel terhadap psikologi santri karena hal tersebut sangat membantu.<sup>48</sup>

## E. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah penulis paparkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa implementasi atau penerapan pembelajaran ilmu *tajwid* menggunakan kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah* ada tiga tahapan yaitu tahapan pembukaan dimana *mudarris* memasuki kelas dan

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan *Key informant 2* (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00 WIB.).

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan *Key informant 2* (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00 WIB.).

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan *Key informant 2* (tanggal 26 Juli 2019 di ruang utama Masjid Darus Sa'adah, pukul 13:00 WIB.).

mengucapkan salam, kemudian memuji Allah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W., serta mengabsen santri. Tahap inti pembelajaran ilmu *tajwid* ini menggunakan metode *talaqqi*. tahap penutupan yaitu *mudarris* memberikan kesempatan bagi santri untuk menghafal bait-bait syair yang telah mereka pelajari adapun waktu yang diberikan sebanyak lima sampai sepuluh menit, memberikan motivasi, dan diakhiri dengan doa *kifaratul majlis*.

2. Faktor yang menjadi pendukung adalah kualitas *mudarris*, metode *talaqqi*, sistem atau program pembelajaran yang dibuat, dan lingkungan yang kondusif serta fasilitas atau sarana prasarana.
3. Faktor yang menjadi penghambat adalah kualitas santri atau daya tangkap sebagian santri yang rendah, media pembelajaran, minat belajar sebagian santri yang rendah, kurangnya motivasi, dan terakhir psikologi santri.
4. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat adalah mengadakan program tambahan atau penambahan waktu pembelajaran di luar waktu normal, pengadaan penambahan alat atau media pembelajaran, memberikan

motivasi, dan melakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat fleksibel terhadap psikologi santri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal

- Mashuri, M. (2016). Peran Imam Shatibi dan Ibn Al-Jazari dalam Ilmu Qira'at (Studi Analisis Historis). *Mafhum*, 1(1).
- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-ayat Pendidikan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan, dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-ayat Pendidikan). *Edukasi Isami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qaur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).
- Maya, R. (2017). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09).

- Sarbini, M. (2017). Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Alquran *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08).
- Satria, E., Tresnawati, D., dan Nurvitrya, A. (2015). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 12(1).
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1).
- Sumber dari Buku**
- Abdurohim, A.I. (2017). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Diponegoro.
- Al-Hafizh, A.A.A.R. (2018). *Pedoman Dauroh Al-Quran Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Alquran.
- Al-Mujahid, A.T.H. (2017). *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Alquran dan Aktifis Dakwah*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Andy, A.Y. (2010). *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Alquran*. Jombang: Pelita Offset.
- Badrusalam dan Djamiludin, A.S. (2016). *Syarah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Bisri, H. (2016). *Pengantar Memahami Matan Jazariyyah*. Depok: Diandra Kreatif.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jazari, I. *Manzhumah Al-Muqaddimah*. Jeddah: Al-Maktabah Dar Nur.
- Katsir, I. (2016). *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Maulida, A. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Qomar, M. (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Alquran. (2018). *Al-Fath Tajwid dan Terjemah*. Jakarta Selatan: CV Alfatih Berkah Cipta.